

GERAKAN ECO-BHINNEKA MUHAMMADIYAH: INTEGRASI ANAK MUDA DAN PEREMPUAN DALAM PELESTARIAN LINGKUNGAN DAN TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA

Yuyun Sunesti¹

¹Universitas Sebelas Maret
yuyun_sunesti@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Gerakan Eco-Bhinneka Muhammadiyah merupakan inisiatif inovatif yang mengintegrasikan kepedulian lingkungan dengan toleransi antar umat beragama dalam konteks masyarakat Indonesia yang majemuk. Artikel ini menganalisis dinamika keterlibatan anak muda dan perempuan dalam gerakan ini, khususnya melalui peran strategis Nasyyiatul Aisyiyah sebagai mitra implementasi program. Gerakan yang berkembang di empat wilayah strategis—Pontianak, Ternate, Surakarta, dan Banyuwangi—menerapkan pendekatan faith-based environmentalism yang memadukan nilai-nilai keagamaan Islam dengan aksi konkret pelestarian lingkungan dan dialog lintas iman. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis data sekunder melalui studi dokumentasi komprehensif, penelitian ini mengkaji dokumen organisasi berupa publikasi digital, laporan program, dan dokumentasi kegiatan antara 2022-2025. Temuan menunjukkan bahwa gerakan Eco-Bhinneka berhasil menciptakan model baru aktivisme sosial yang mengatasi dikotomi antara kepedulian lingkungan dan toleransi beragama. Anak muda berperan sebagai inovator melalui kampanye digital, aksi hijau, dan dialog lintas iman dengan pendekatan kreatif seperti gamifikasi. Perempuan, terutama melalui Nasyyiatul Aisyiyah, tidak hanya berpartisipasi tetapi memimpin transformasi sebagai pendidik, penggerak dan pembangun jaringan.

Kata kunci: *Eco-Bhinneka; Muhammadiyah; Nasyyiatul Aisyiyah, toleransi beragama; pelestarian lingkungan; anak muda; perempuan, faith-based environmentalism*

A. PENDAHULUAN

Krisis lingkungan global dan meningkatnya polarisasi sosial-keagamaan di Indonesia telah mendorong lahirnya berbagai gerakan sosial yang berupaya mengatasi kedua tantangan

tersebut secara bersamaan. Salah satu gerakan yang menarik perhatian adalah Eco-Bhinneka Muhammadiyah, sebuah inisiatif yang menggabungkan kepedulian terhadap lingkungan dengan semangat toleransi dan keberagaman (Eco Bhinneka Muhammadiyah, 2024a).

Gerakan ini lahir dari kesadaran bahwa ancaman pemanasan global merupakan tantangan bersama yang membutuhkan persatuan lintas agama, etnis, dan budaya. Eco-Bhinneka tidak hanya berfokus pada aspek lingkungan semata, tetapi juga berupaya membangun jembatan dialog antar umat beragama melalui aksi bersama dalam pelestarian alam. Eco Bhinneka Muhammadiyah menargetkan pelibatan kelompok pemuda dan perempuan dari berbagai latar belakang organisasi keagamaan, untuk membangun kesadaran dan pengetahuan pentingnya umat beragama *ber-ta'awun* (saling menolong) mencegah krisis iklim yang mengakibatkan kerusakan lingkungan (Eco Bhinneka Muhammadiyah, 2024b).

Keterlibatan aktif anak muda dan perempuan ini didukung oleh organisasi perempuan kepemudaan Muhammadiyah yaitu Nasyyatul Aisyiyah yang menjadi mitra strategis dalam implementasi program. Nasyyatul Aisyiyah berperan sebagai mitra implementasi program di wilayah Surakarta dan Banyuwangi, yang menunjukkan komitmen serius terhadap pemberdayaan perempuan muda dalam gerakan toleransi dengan pendekatan kelestarian lingkungan (Nasyyatul Aisyiyah, 2024; PWMU.CO. 2025).

Gerakan lingkungan berbasis agama atau *faith-based environmentalism* telah menjadi fenomena global yang menggabungkan nilai-nilai spiritual dengan aksi nyata pelestarian lingkungan. Konsep ini berangkat dari pemahaman bahwa agama memiliki peran penting dalam membentuk etika lingkungan dan memotivasi tindakan kolektif untuk perubahan sosial. Ahmad (2020) menegaskan bahwa sebagaimana pandangan agama turut berkontribusi dalam menciptakan kerusakan lingkungan, ia juga memiliki potensi yang sangat kuat untuk membentuk cara pandang yang berkelanjutan dan inklusif untuk melindungi lingkungan. Dalam konteks Islam, konsep *khalifah fil ardh* (pengelola bumi) memberikan landasan teologis yang kuat untuk gerakan lingkungan. Islam yang tidak mampu terlibat dalam penyelesaian urusan-urusan kemanusiaan dan lingkungan bukanlah Islam yang sebenar-benarnya (PSM UMY, 2024). Pandangan ini menegaskan bahwa keterlibatan dalam isu-isu ekologi merupakan manifestasi praktis dari ajaran Islam yang sesungguhnya.

Literatur menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran strategis dalam gerakan lingkungan, baik sebagai korban pertama dari degradasi lingkungan maupun sebagai agen perubahan yang efektif (Tindall, Davies & Mauboules 2023; Mago & Gunwal 2019; Ernanda 2023). Dalam konteks organisasi keagamaan, keterlibatan perempuan muda menjadi semakin

penting karena mereka membawa perspektif baru dan energi untuk transformasi sosial. Nasyiatul Aisyiyah menegaskan bahwa perempuan muda dapat menjadi cendekiawan, aktivis, pendidik, dan pemimpin, yang mencerminkan paradigma baru tentang peran perempuan dalam gerakan sosial keagamaan (Paramita, 2023). Sejarah menunjukkan bahwa gerakan perempuan dalam Muhammadiyah telah memiliki tradisi panjang dalam keterlibatan sosial (Muhammadiyah.or.id, 2022a).

Indonesia sebagai negara dengan keberagaman agama yang tinggi memerlukan pendekatan khusus dalam membangun toleransi antar umat beragama. Pendekatan berbasis isu bersama seperti lingkungan terbukti efektif dalam menciptakan ruang dialog yang konstruktif antar kelompok agama yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika gerakan Eco-Bhinneka Muhammadiyah, dengan fokus khusus pada peran anak muda dan perempuan dalam mempromosikan pelestarian lingkungan dan toleransi antar umat beragama.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertumpu pada analisis data sekunder. Penelitian kualitatif dipilih untuk memahami secara mendalam fenomena sosial berupa integrasi gerakan lingkungan dan toleransi beragama dalam konteks organisasi keagamaan. Data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi komprehensif yang mencakup dokumen organisasi berupa publikasi di situs web Eco Bhinneka Muhammadiyah, Nasyiatul Aisyiyah, dan Muhammadiyah, laporan program kegiatan, artikel berita dari media massa, dan dokumentasi kegiatan. Teknik pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan mengidentifikasi, mengkatalog, dan menganalisis seluruh dokumen yang relevan dengan tema penelitian.

Analisis data menggunakan pendekatan analisis tematik dengan teknik coding untuk mengidentifikasi pola-pola keterlibatan anak muda dan perempuan dalam gerakan Eco-Bhinneka. Proses analisis meliputi tahap pengorganisasian data, identifikasi tema utama, interpretasi makna, dan sintesis temuan. Lokus penelitian mencakup empat wilayah implementasi program: Pontianak, Ternate, Surakarta, dan Banyuwangi, dengan fokus khusus pada wilayah Surakarta dan Banyuwangi dimana Nasyiatul Aisyiyah berperan sebagai mitra implementasi.

C. ANALISIS DATA

Gerakan Eco-Bhinneka Muhammadiyah memadukan upaya pelestarian lingkungan dengan penguatan toleransi antarumat beragama melalui keterlibatan lintas generasi dan gender. Kolaborasi lintas agama yang terbentuk menjadikan gerakan ini tidak hanya berfokus pada isu lingkungan, tetapi juga membangun harmoni sosial sebagai tanggung jawab bersama menjaga bumi. Pembahasan selanjutnya akan menguraikan profil gerakan ini, peran anak muda, peran perempuan, serta integrasi nilai ekologi dengan semangat toleransi yang menjadi ciri khasnya.

1. Profil Gerakan Eco-Bhinneka Muhammadiyah

Gerakan Eco-Bhinneka Muhammadiyah lahir sebagai respons inovatif terhadap dua tantangan krusial Indonesia: degradasi lingkungan dan polarisasi sosial-keagamaan. Eco-Bhinneka merupakan gagasan yang memadukan tujuan untuk mewujudkan toleransi dengan upaya pelestarian lingkungan hidup di Indonesia, mencerminkan sintesis holistik antara kepedulian ekologis dan semangat kebhinekaan (Eco Bhinneka Muhammadiyah, 2024b).

Gerakan ini lahir berakar pada kesadaran bahwa untuk mengurangi pemanasan global sebagai ancaman manusia saat ini, semua elemen masyarakat sebaiknya bergandeng tangan dalam menghadapinya. Filosofi dasar ini menegaskan bahwa krisis lingkungan merupakan tantangan universal yang membutuhkan persatuan lintas sekat identitas. Dalam menggerakkan kegiatan Eco Bhinneka, Muhammadiyah bermitra dengan berbagai pelaku agama (*religious actor*) sebagai agen perubahan yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang damai dan adil (Eco Bhinneka Muhammadiyah, 2024b).

Muhammadiyah meyakini bahwa mengingat kerusakan lingkungan merupakan salah satu isu yang menjadi perhatian global, maka isu-isu permasalahan lingkungan akan mempertemukan semua pihak untuk melaksanakan aksi bersama. Isu ini akan mendorong terbukanya kerjasama lintas agama dan budaya. Sebagai khalifah di bumi, cara pandang dan cara hidup yang lebih berkelanjutan sangat diperlukan agar umat manusia, apapun latar belakangnya, dapat mempertahankan kehidupannya di bumi (Eco Bhinneka Muhammadiyah, 2024b). Hal ini juga dinyatakan oleh Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Syafiq A. Mughni: “Persoalan lingkungan dan krisis iklim adalah persoalan besar bagi Muhammadiyah. Kita perlu memahami agama secara komprehensif, bukan hanya dalam konteks hubungan dengan Tuhan, tetapi juga hubungan dengan alam. Ini adalah tanggung jawab kita sebagai khalifah di bumi” (Muhammadiyah.or.id., 2025a)

Gerakan ini mengedepankan nilai ekologi, bhineka dan teologi sebagai basis dalam implementasi program-programnya. Nilai ekologis diwujudkan melalui aksi konkret seperti memulai memilah sampah di rumah sendiri, membawa tumbler ke mana pun pergi, menggunakan barang yang dapat digunakan berulang kali. Nilai kebhinekaan dimanifestasikan dalam keterbukaan terhadap kerja sama lintas agama dan budaya. Sementara nilai keagamaan dilandaskan pada prinsip Islam rahmatan lil alamiin sebagai fondasi teologis Muhammadiyah.

Struktur organisasi gerakan ini menunjukkan jaringan yang kompleks dan multi-level. Secara nasional, Eco Bhinneka memiliki rencana kerja 2024, yang terdiri dari pendekatan Intra-religious, Inter-religious, Extra-religious dan kegiatan lainnya di dalam koordinasi konsorsium JISRA (*Joint Initiative for Strategic Religious Action*) Indonesia. Jaringan ini mencakup empat wilayah strategis: Pontianak, Ternate, Surakarta, dan Banyuwangi, dengan Naswiatul Aisyiyah sebagai mitra implementasi khusus di Surakarta dan Banyuwangi (Eco Bhinneka Muhammadiyah, 2024b).

Keunikan organisasional terletak pada kemampuannya menggabungkan struktur formal Muhammadiyah dengan jaringan informal komunitas lintas agama. Dalam berbagai acara yang diadakan oleh Eco-Bhinneka, berbagai peserta dari latar belakang organisasi dan identitas keagamaan turut serta secara aktif bersama-sama membangun kesadaran dan beraksi secara langsung di lapangan dalam berbagai program pelestarian lingkungan (Eco Bhinneka Muhammadiyah 2024c, 2024d; Muhammadiyah.or.id. 2024b). Hal ini menunjukkan heterogenitas dan inklusivitas jaringan gerakan Eco-Bhinneka.

2. Peran Anak Muda dalam Gerakan

Anak muda dalam Eco-Bhinneka berperan sebagai inovator dan katalisator perubahan sosial. Inisiatif kreatif mereka dalam memperkuat kepemimpinan kaum muda telah menjadi fokus utama gerakan (Gemarnews, 2025). Pentingnya anak muda sebagai agen penggerak juga dinyatakan oleh Hening Parlan, direktur program Eco Bhineka Muhammadiyah: “Anak muda tidak bisa hanya berdialog di meja. Mereka harus terlibat langsung dan menjadi teladan. Eco Bhinneka membuktikan bahwa identitas agama bisa berjalan seiring dengan identitas universal sebagai warga bangsa yang peduli lingkungan dan kemanusiaan” (Muhammadiyah.or.id., 2025b).

Kampanye digital yang strategis mencakup perayaan Pekan Kerukunan Lintas Iman se-Dunia atau World Interfaith Harmony Week (WIHW) melalui kampanye di media sosial, yang

menunjukkan kemampuan memanfaatkan platform digital untuk advokasi lintas batas geografis (Eco Bhinneka Muhammadiyah, 2024e).

Aksi hijau yang dilakukan anak muda bersifat konkret dan terukur. Program "Besuk Sungai" di Banyuwangi melibatkan berbagai komunitas yakni Orspala SMK Muhammadiyah 8 Siliragung, Among (Anak Muda Eco Bhinneka Blambangan), dan konsorsium F2A (Faith to Action Network) dari Kenya (Eco Bhinneka Muhammadiyah 2024c), menunjukkan kemampuan mereka membangun jejaring internasional dan mengadaptasi pendekatan kultural lokal.

Dialog lintas iman yang diprakarsai anak muda menggunakan metode inovatif seperti Workshop Pluralisme dan Aksi Lingkungan melalui permainan interaktif boardgame (Kalbar News, 2025). Pendekatan gamifikasi ini efektif karena menciptakan ruang dialog informal yang menurunkan batasan sosial dan agama.

Edukasi dan pelatihan kepemimpinan menjadi fokus strategis. Program yang dilaksanakan di Gedung Dakwah Muhammadiyah dihadiri sebanyak 52 orang, yang berasal dari organisasi lintas iman, Himpunan Disabilitas Muhammadiyah (HIDIMU), lembaga mitra, dan pemerintah terkait (Eco Bhinneka Muhammadiyah 2024d), mendorong keterlibatan kaum muda lintas iman khususnya perempuan.

3. Peran Perempuan dalam Gerakan

Kepemimpinan perempuan dalam Eco-Bhinneka menunjukkan transformasi paradigma gender dalam aktivisme keagamaan. Ketua Umum Pimpinan Pusat Nasyyiatul Aisyiyah (NA), Diyah Puspitarini hadir dalam kegiatan Capacity Building JISRA (Joint Initiative Strategic for Religious Action) NA for Regional Facilitator and Staff, menunjukkan keterlibatan struktural tingkat nasional (Nasyyiatul Aisyiyah 2024).

Pimpinan Pusat Nasyyiatul Aisyiyah juga telah menyelenggarakan Kajian Tematik Penyusunan Modul ToT (Training of Trainer) Eco Bhinneka Nasyyiatul Aisyiyah (Muhammadiyah.or.id, 2022b), menciptakan *multiplier effect* melalui sistem pelatihan bertingkat yang memberdayakan perempuan muda sebagai *educator* (pendidik) dan *mobilizer* (penggerak) di tingkat komunitas. Perempuan dalam gerakan ini telah terbukti sebagai penyemai toleransi yang efektif (Kurniasih, 2024), mengintegrasikan peran domestik dan sosial melalui pendekatan holistik yang menghubungkan kepedulian rumah tangga dengan aksi sosial

Sinergi dengan Aisyiyah dan Nasyyiatul Aisyiyah menciptakan kontinuitas antar-generasi dalam gerakan perempuan Muhammadiyah. Didirikan pada 16 Mei 1931 di Yogyakarta,

Nasyiatul 'Aisyiyah lahir sebagai wadah pembinaan bagi perempuan muda Muhammadiyah, memberikan legitimasi historis bagi keterlibatan perempuan dalam isu-isu publik kontemporer.

Keterlibatan perempuan dalam program Eco-Bhineka juga diharapkan dapat membawa praktik-praktik baik yang sudah dilakukan menjadi lebih luas kepada keluarga dan masyarakat sekitar sebagaimana disampaikan Ketua Pimpinan Wilayah Nasyiatul Aisyiyah Jawa Timur, Desi Ratnasari: “Merawat bumi adalah bagian dari ibadah, dan keberagaman adalah kekuatan. Perempuan, khususnya kader NA, punya peran strategis sebagai eco-influencer di keluarga dan masyarakat,” (Muhammadiyah.or.id., 2025b).

Keterlibatan aktif perempuan dalam perencanaan dan pelaksanaan program tersebut juga memperlihatkan adanya pergeseran peran gender di tubuh Muhammadiyah dimana perempuan lebih memiliki peran strategis di ruang publik, khususnya dalam isu-isu keberlanjutan dan toleransi.

4. Integrasi Isu Ekologi dan Toleransi Antarumat Beragama

Praktik kolaborasi lintas iman dalam kegiatan pelestarian lingkungan menggunakan pendekatan *common ground* yang efektif. Festival Eco Bhinneka 2024 dengan tema "Surakarta Beragam" di Balai Kota Surakarta (Majelis Tabligh Muhammadiyah, 2024), dihadiri oleh berbagai instansi, tokoh masyarakat lintas agama, aktivis, dan pegiat lingkungan, menciptakan platform interaksi konstruktif yang melampaui sekat-sekat keagamaan.

Program kolaborasi dengan GreenFaith dalam diseminasi hasil advokasi lintas agama untuk mengelola risiko lingkungan (GreenFaith & Eco Bhinneka Muhammadiyah, 2025; PWMU.CO. 2025), menunjukkan kemampuan gerakan dalam membangun kemitraan strategis internasional.

Eco-Islam dalam konteks Muhammadiyah tidak sekedar konsep teologis tetapi praksis sosial yang memadukan keimanan, tindakan ekologis, dan toleransi. Gerakan ini menunjukkan bagaimana ajaran Islam dapat menjadi basis mobilisasi untuk isu-isu kontemporer tanpa kehilangan substansi spiritualnya. Integrasi antara kesalehan individual dengan kesalehan sosial menciptakan model baru religiusitas yang responsif terhadap tantangan zaman

Eco-Bhinneka juga merepresentasikan karakteristik gerakan sosial baru yang berbasis komunitas dan jaringan horizontal. Peran identitas ganda—sebagai Muslim, muda, dan perempuan—dalam transformasi sosial menunjukkan kompleksitas interseksionalitas dalam aktivisme kontemporer. Identitas-identitas ini tidak saling berkompetisi tetapi saling memperkuat dalam menciptakan agensi kolektif.

Model ini memiliki relevansi yang tinggi untuk konteks Indonesia yang majemuk dan dapat diadaptasi untuk konteks global. Pendekatan *faith-based environmentalism* yang inklusif dapat menjadi alternatif bagi polarisasi yang sering terjadi dalam gerakan lingkungan sekuler versus religius. Keberhasilan model ini terletak pada kemampuannya mentransformasi potensi konflik identitas menjadi kekuatan kolaboratif untuk perubahan sosial yang berkelanjutan.

Selain itu, aksi-aksi Gerakan Eco-Bhinneka Muhammadiyah juga tidak hanya menghasilkan dampak lingkungan melalui kegiatan seperti pengelolaan sampah, penggunaan barang berulang kali, atau kampanye ramah lingkungan, tetapi juga menciptakan ruang interaksi baru yang mendorong perubahan relasi sosial antar kelompok agama. Kegiatan lintas iman yang diinisiasi membuka peluang dialog dan kerja sama yang lebih setara, mengurangi jarak sosial, serta memperkuat kepercayaan di antara komunitas yang sebelumnya memiliki sekat identitas keagamaan.

D. KESIMPULAN

Gerakan Eco-Bhinneka Muhammadiyah merepresentasikan sebuah model inovatif dalam aktivisme sosial yang berhasil mengintegrasikan kepedulian lingkungan dengan semangat toleransi antar umat beragama. Keunikan penelitian ini terletak pada pengungkapan bagaimana Gerakan Eco-Bhinneka Muhammadiyah secara simultan mengintegrasikan peran anak muda dan perempuan dalam pelestarian lingkungan berbasis toleransi antarumat beragama, yang membedakannya dari riset-riset lain yang umumnya hanya menyoroti salah satu kelompok tersebut secara terpisah tanpa menekankan dimensi lintas iman.

Keberhasilan gerakan ini tidak terlepas dari peran strategis anak muda dan perempuan, khususnya melalui keterlibatan aktif Nasyyiatul Aisyiyah sebagai mitra implementasi. Gerakan ini telah membuktikan bahwa pendekatan berbasis agama dapat menjadi kekuatan positif dalam mengatasi tantangan lingkungan dan sosial yang kompleks. Melalui berbagai strategi seperti festival publik, kampanye media sosial, program edukatif kreatif, dan aksi konkret di tingkat akar rumput, gerakan ini berhasil menciptakan dampak yang signifikan. Keterlibatan perempuan muda dalam gerakan ini tidak hanya bersifat partisipatif tetapi juga transformatif, di mana mereka berperan sebagai pendidik, penggerak, inovator dan pembangun jaringan. Hal ini menunjukkan potensi besar perempuan muda dalam memimpin perubahan sosial yang berkelanjutan. Dimensi internasional gerakan ini juga menunjukkan bahwa isu lingkungan dan toleransi memiliki relevansi global, dan pengalaman Indonesia dapat menjadi inspirasi bagi gerakan serupa di negara lain. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena belum

melibatkan data primer berupa wawancara atau observasi langsung, sehingga diperlukan studi lanjutan yang menggali suara anak muda dan perempuan secara lebih mendalam untuk memperkaya temuan.

E. REFERENSI

Ahmad, Nadia B. 2020. *Faith-based approaches to ecological harmony and environmental protection*. (Rutgers Race & Law Review, Vol. 21: 1, 1-21). <https://heinonline.org/HOL/LandingPage?handle=hein.journals/rrace21&div=5&id=&page=>

Eco Bhinneka Muhammadiyah. 2024a. *Sustaining Harmony Nurturing the Nature*. Diakses pada 22 April 2024 di <https://ecobhinnekamuhammadiyah.org/en/>

Eco Bhinneka Muhammadiyah. 2024b. *About Us - Program Implementation Overview*. Diakses pada 22 April 2024 di <https://ecobhinnekamuhammadiyah.org/en/about-us/>

Eco Bhinneka Muhammadiyah. 2024c. *Antusias Orang Kenya Dalam Mengikuti Besuk Sungai Eco Bhinneka Muhammadiyah – Nasyyatul Aisyiyah*. Diakses pada 22 April 2024 di <https://ecobhinnekamuhammadiyah.org/en/news/antusias-orang-kenya-dalam-mengikuti-besuk-sungai-eco-bhinneka-muhammadiyah-nasyyatul-aisyiyah/>

Eco Bhinneka Muhammadiyah. 2024d. *JISRA Indonesia Documents Stories of Women's Leadership in Building Peace*. Diakses pada 22 April 2024 di <https://ecobhinnekamuhammadiyah.org/en/news/jisra-indonesia-documents-stories-of-womens-leadership-in-building-peace/>

Eco Bhinneka Muhammadiyah. 2024e. *Celebrating World Interfaith Harmony Week, Eco Bhinneka Promotes Interfaith Collaboration to Care for the Environment*. Diakses pada 22 April 2024 di <https://ecobhinnekamuhammadiyah.org/en/news/celebrating-world-interfaith-harmony-week-eco-bhinneka-promotes-interfaith-collaboration-to-care-for-the-environment/>

Ernanda, Ernanda. 2023. *Challenging the patriarchal culture; Feminist critical discourse analysis of the Indonesian environmental heroines*. (Wacana, Journal of the Humanities of Indonesia: Vol. 24: No. 1, Article 4). DOI: 10.17510/wacana.v24i1.1173

Gemarnews. 2025. *Eco Bhinneka Muhammadiyah Luncurkan Program Memperkuat Inisiasi Kepemimpinan Kaum Muda*. Diakses pada 22 April 2024 di <https://www.gemarnews.com/2025/02/eco-bhinneka-muhammadiyah-luncurkan.html>

Kalbar News. 2025. *Eco Bhinneka Muhammadiyah Dorong Aksi Lingkungan dan Toleransi Lewat Boardgame*. Diakses pada 25 April 2024 di

<https://www.kalbarnews.co.id/2025/04/eco-bhinneka-muhammadiyah-dorong-aksi.html>

Kurniasih, D. D. 2024. *Perempuan Menyemai Toleransi*. (Majalah Suara 'Aisyiyah). Diakses pada 25 April 2024 di <https://suaraaisyiyah.id/perempuan-menyemai-toleransi/>

Mago, P. and Gunwal, Isha. 2019. *Role of Women in Environment Conservation* (April 8, 2019). Diakses pada 22 April 2024 di <https://ssrn.com/abstract=3368066> or <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.3368066>

Majelis Tabligh Muhammadiyah. 2024. *Festival Eco Bhineka 2024: Harmoni Lintas Agama untuk Bumi yang Sehat*. Diakses pada 22 April 2024 di <https://majelistabligh.id/festival-eco-bhinneka-2024-harmoni-lintas-agama-untuk-bumi-yang-sehat/>

Muhammadiyah.or.id. 2022a. *Sejarah Gerakan Perempuan Muhammadiyah dan Lahirnya 'Aisyiyah*. Diakses pada 25 April 2024 di <https://muhammadiyah.or.id/2022/04/sejarah-gerakan-perempuan-muhammadiyah-dan-lahirnya-aisyiyah/>

Muhammadiyah.or.id. 2022b. *Modul Eco Bhinneka Nasyyatul Aisyiyah Penting bagi Agen Perubahan Perilaku Toleran dan Peduli Lingkungan di Masyarakat*. Diakses pada 22 April 2024 di <https://muhammadiyah.or.id/2022/04/modul-eco-bhinneka-nasyyatul-aisyiyah-penting-bagi-agen-perubahan-perilaku-toleran-dan-peduli-lingkungan-di-masyarakat/>

Muhammadiyah.or.id. 2024a. *Eco Bhinneka Muhammadiyah Gelar Festival Lintas Iman untuk Keselamatan Lingkungan*. Diakses pada 22 April 2024 di <https://muhammadiyah.or.id/2024/09/eco-bhinneka-muhammadiyah-gelar-festival-lintas-iman-untuk-keselamatan-lingkungan/>

Muhammadiyah.or.id. 2024b. *Eco Bhinneka Muhammadiyah Suarakan Kolaborasi Lintas Iman Rawat Lingkungan*. Diakses pada 24 April 2024 di <https://muhammadiyah.or.id/2024/02/eco-bhinneka-muhammadiyah-suarakan-kolaborasi-lintas-iman-rawat-lingkungan/>

Muhammadiyah.or.id. 2025a. *Eco Bhinneka Muhammadiyah dan GreenFaith Gelar Diseminasi Hasil Advokasi Lintas Agama untuk Mengelola Risiko Lingkungan*. Diakses pada 24 April 2024 di <https://muhammadiyah.or.id/2025/03/eco-bhinneka-muhammadiyah-dan-greenfaith-gelar-diseminasi-hasil-advokasi-lintas-agama-untuk-mengelola-risiko-lingkungan/>

Muhammadiyah.or.id. 2025b. *Muhammadiyah Gandeng Pemuda Lintas Iman Lestarkan Lingkungan*. Diakses pada 9 September 2025 di https://muhammadiyah.or.id/2025/07/muhammadiyah-gandeng-pemuda-lintas-iman-lestarikan-lingkungan/#utm_source=chatgpt.com

- Nasyiatul Aisyiyah. 2024. *Perempuan Muda Tingkatkan Kapasitas Wujudkan Eco-Bhinneka*. Diakses pada 25 April 2024 di <http://nasyiah.or.id/Berita/baca/343/Perempuan-Muda-Tingkatkan-Kapasitas-Wujudkan-Eco-Bhinneka.html>
- Paramita, N. D. 2023. *Khidmat Kemanusiaan Gerakan Perempuan Muda*. (Suara Muhammadiyah). Diakses pada 24 April 2024 di <https://web.suaramuhammadiyah.id/2023/01/09/khidmat-kemanusiaan-gerakan-perempuan-muda/>
- PSM UMY. 2024. *Gerakan Eko-Sosial Muhammadiyah*. Diakses pada 25 April 2024 <https://psm.umy.ac.id/id/gerakan-eko-sosial-muhammadiyah/>
- PWMU.CO. 2025. *Banyuwangi Bangun Fasilitas Pengolahan Sampah di Area Desa Dampingan Eco Bhinneka Muhammadiyah*. Diakses pada 24 April 2024 di <https://pwmu.co/424063/05/23/banyuwangi-bangun-fasilitas-pengolahan-sampah-di-area-desa-dampingan-eco-bhinneka-muhammadiyah/>
- PWMU.CO. 2025. *Eco Bhinneka Muhammadiyah dan GreenFaith Gelar Diseminasi Hasil Advokasi Lintas Agama untuk Mengelola Risiko Lingkungan*. Diakses pada 24 April 2024 di <https://pwmu.co/412602/03/23/eco-bhinneka-muhammadiyah-dan-greenfaith-gelar-diseminasi-hasil-advokasi-#>
- Tindall, D. B., Davies, S., & Mauboules, C. 2003. *Activism and Conservation Behavior in an Environmental Movement: The Contradictory Effects of Gender*. (Society & Natural Resources, 16(10), 909–932). <https://doi.org/10.1080/716100620>